

Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Online di SMPN 2 Amurang Barat

Viki A. Sanggor

Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPAK, Universitas Negeri Manado
Korespondensi penulis: VikiAndikaSanggor@gmail.com

Philotheus E. A. Tuerah

Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPAK, Universitas Negeri Manado

James U. L. Mangobi

Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPAK, Universitas Negeri Manado

***Abstract.** This research is to find out how the effectiveness of student learning independence in online mathematics learning and aims to describe the effectiveness of student learning independence in online mathematics learning. This study uses a qualitative method, namely descriptive qualitative. The research sample consisted of 3 classes, namely class VII 10 students, class VIII 12 students, class IX 19 students at SMPN 2 Amurang Barat. The instrument in this study used a questionnaire and interviews with 41 students. The questionnaire data in this study has 3 indicators consisting of learning initiatives, diagnosing learning implementation, and the difficulty of external factors. Then on the indicators of learning initiative, 51% of students are not enthusiastic about learning mathematics online, 41% less asking the teacher, only using books from the teacher to study at home 37%, not enthusiastic about learning even though they get low scores 51%, and 20% rarely attend. Indicators for diagnosing the implementation of the learning process, the teacher's explanation is less interesting 73%, the teacher's explanation is difficult to understand 32%, less independent in online learning 61%, Passive in learning activities 54%, boring learning 51%. Difficulties with external factors, 39% no internet quota, 20% no one to help with assignments, 27% poor network connection, 17% noisy environment, 27% not having a mobile phone. Interviews with 3 students stated that they had difficulties in the online learning process so that the level of effectiveness in independent learning was low. Interviews with mathematics teachers at SMPN 2 Amurang Barat that students are often late in entering their threes because of the internet and being less active in learning. From the existing data, The effectiveness of students' autonomy in online learning is still relatively low.*

Keywords: Independence, Student Learning, Mathematics Learning, Online.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana efektivitas kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu kualitatif deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VII 10 siswa, kelas VIII 12 siswa, kelas IX 19 siswa SMPN 2 Amurang Barat. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara kepada 41 siswa. Data angket dalam penelitian ini memiliki 3 indikator yang terdiri dari inisiatif belajar, mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran, dan kesulitan faktor eksternal. Hasil yang diperoleh antara lain pada indikator inisiatif belajar, siswa tidak bersemangat

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 18, 2022

* Viki A. Sanggor, VikiAndikaSanggor@gmail.com

belajar matematika secara daring 51%, kurang bertanya kepada guru 41%, hanya menggunakan buku dari guru untuk belajar di rumah 37%, tidak semangat belajar walaupun dapat nilai rendah 51%, dan jarang hadir 20%. Indikator mendiagnosis pelaksanaan proses pembelajaran, penjelasan guru kurang menarik 73%, penjelasan guru sulit dipahami 32%, kurang mandiri dalam pembelajaran daring 61%, Pasif dalam kegiatan belajar 54%, pembelajaran membosankan 51%. Kesulitan faktor eksternal, tidak punya kuota internet 39%, tidak ada orang yang membantu mengerjakan tugas 20%, koneksi jaringan buruk 27%, lingkungan berisik 17%, tidak memiliki telepon genggam 27%. Wawancara kepada 3 siswa/siswi bahwa mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring sehingga tingkat keefektifan dalam belajar mandiri tergolong rendah. Wawancara dengan guru matematika SMPN 2 Amurang barat bahwa siswa sering terlambat memasukkan tugas karena internet dan kurang aktif dalam pembelajaran. Efektivitas kemandirian siswa dalam pembelajaran daring masih tergolong rendah.

Kata kunci: Kemandirian, Belajar Siswa, Pembelajaran Matematika, Daring.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan unsur penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pada hakikatnya pembelajaran diartikan sebagai hubungan interaktif antara pendidik dan peserta didik (Rusman, 2014). Interaksi ini dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai media baik secara langsung maupun tidak langsung (Sulistyaningsih & Mangelep, 2019). Pada kondisi wabah COVID-19 saat ini, diperlukan berbagai model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menghubungkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Salah satu yang cocok untuk kondisi saat ini adalah model pembelajaran daring (Tiwow, dkk., 2022)

Pembelajaran daring/online merupakan implementasi dari pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sehingga proses pembelajaran perlu memanfaatkan berbagai media teknologi untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar (Belawati, 2019). Teknisnya pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk gemar belajar dan melakukan berbagai pengkajian untuk mendukung pengembangan dirinya saat pembelajaran daring ini berlangsung (Sulistyaningsih, dkk., 2022). Selain itu, pada pelaksanaannya peserta didik tidak perlu meninggalkan lokasinya, cukup bekerja/ belajar dari rumah dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah didesain oleh guru, sehingga pelaksanaan diskusi, Latihan soal, penugasan, dll, dilakukan secara daring tanpa perlu berhadapan fisik secara langsung (Sulistyaningsih, dkk., 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, terdapat beragam keuntungan yang didapatkan antara lain interaksi siswa dan guru menjadi lebih banyak dan tidak dibatasi oleh tempat dan waktu, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan komunikatif. Komunikasi antara siswa dan guru disini dapat dilakukan dengan menggunakan bahan ajar interaktif, proyek penugasan, yang semuanya telah didesain berbasis internet. Sehingga keduanya dapat saling mengevaluasi satu sama lainnya. Disini siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari bahan ajar yang sudah diberikan oleh guru kapan saja dan dimana saja. Disini siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, *e-learning* menekankan pengembangan pribadi dan pembelajaran mandiri yang efektif. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa melalui pembelajaran daring terjadi peningkatan keterampilan sosial, mengingat pembelajaran merupakan proses sosial. (Makmur, 2017).

Matematika sering menjadi momok dalam pembelajaran daring saat ini. Hal ini dikarenakan struktur berpikir dalam mempelajari matematika cenderung deduktif, sehingga terkesan bahwa pembelajaran matematika efektif jika diajarkan secara langsung (Mangelep, dkk., 2020). Sifat proseduralnya yang mendasar menjadi kendala tersendiri bagi guru dan siswa dalam mengimplementasikannya pada pembelajaran daring (Fachrudin, 2020). Menurut B. M. C. Sianturi, kepala sekolah Erudio Indonesia, untuk mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh, khususnya matematika, adalah adanya kemandirian siswa dalam belajar. (Purba, 2020). Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan bersama satuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecakapan hidup mandiri. Oleh karena itu, kemandirian merupakan faktor yang sangat penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar (Mangelep, 2015; Manambing, dkk., 2018). Hargis mengungkapkan bahwa orang dengan kemandirian akademik tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi dan mengelola pembelajarannya secara efektif, menghemat waktu mengerjakan pekerjaan rumah dan mencapai nilai siswa (Sumarmo, 2004). Siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar berbeda dengan siswa yang mandiri dalam belajar (Mangelep, 2013). Perbedaan ini dapat dilihat dari motivasi dan minat siswa dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar tidak akan mampu belajar mandiri dan mengalami berbagai kesulitan dalam akademiknya (Domu & Mangelep, 2019). Sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan

termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain (Domu & Mangelep, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar sangatlah penting bagi siswa, dan sudah seharusnya siswa memiliki hal ini sehingga tidak bergantung pada guru ataupun orang lain dan cenderung menggunakan kemampuannya sendiri dalam mengatasi permasalahan yang ada (Rafika, 2017).

Pembelajaran Matematika secara daring juga memiliki banyak kekurangan di antaranya kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dapat memperlambat terbentuknya penilaian serta penalaran pada mata pelajaran matematika dalam proses belajar mengajar (Mangelep, 2017). Pada kenyataannya memang pelajaran matematika dapat dikatakan sulit untuk dipahami, jangankan belajar secara daring, pembelajaran secara konvensional pun sulit di mengerti apabila tidak terdapat interaksi antara guru dan siswa. Proses belajar dan mengajar lebih ke arah pelatihan daripada kependidikan dan mayoritas siswa tidak memiliki motivasi belajar matematika. (Al, 2012).

Terdapat juga banyak kekurangan atau ketidakefektivan dalam pembelajaran matematika secara daring yaitu siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru, siswa belum terbiasa melaksanakan kebutuhan belajar daring di rumah apalagi dalam pelajaran matematika yang dapat dikatakan pelajaran yang sulit untuk dipahami apalagi secara daring sehingga siswa mempelajari materi matematika sesuai apa yang diberikan guru tanpa inisiatif untuk mempelajari materi secara mandiri, tujuan atau target belajar daring siswa terhadap pelajaran matematika masih pada perolehan nilai yang di capai tanpa memperhatikan proses dan kemampuan siswa dalam memahami materi dan masih ada siswa yang menyerah mengerjakan tugas matematika ketika terdapat kesulitan atau kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah siswa jarang melakukan evaluasi proses terhadap hasil belajarnya. (Putra, 2021)

Kemudian sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di SMPN 2 Amurang Barat dalam hal ini penulis mewawancarai salah satu guru matematika yang bersangkutan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang mandiri dalam pembelajaran daring yaitu (1) Faktor Internal dan (2) Faktor Eksternal. Faktor internal didasari karena sudah terbiasa belajar secara luring di sekolah sehingga motivasi saat pembelajaran daring menjadi berkurang dan membuat minat belajar siswa menurun dan

juga guru sulit untuk mengatasinya. Selain itu, pada faktor eksternal lingkungan pergaulan yang berdampak negatif dan kurangnya dukungan serta motivasi dari pihak orang tua yang membuat minat siswa untuk belajar menurun.

Jadi dapat di simpulkan bahwa guru maupun siswa mendapat kesulitan dalam pembelajaran secara daring dikarenakan dalam pembelajaran tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara serius sehingga mempengaruhi tujuan pembelajaran yang ingin di capai oleh guru. Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Online di SMPN 2 Amurang Barat.

Rumusan masalah dalam penelitian ialah bagaimana efektivitas kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara daring di SMPN 2 Amurang Barat dan bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara daring di SMPN 2 Amurang Barat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi verbal. dan bahasa, dalam konteks tertentu adalah alami dan menggunakan metode alami yang berbeda (Moeloeng, 2014). Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Amurang Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, IX dan subjek penelitian ini adalah siswa dan guru matematika kelas VII, VIII, IX. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, dimana data yang diperoleh dikaji secara komprehensif dan interaktif, serta berkesinambungan hingga tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Amurang Barat. Berdasarkan dokumentasi data siswa SMPN 2 Amurang diketahui bahwa kelas VII terdiri dari 10 siswa, kelas VIII terdiri dari 12 siswa, kelas XI terdiri dari 19 siswa.

Berdasarkan angket yang telah diberikan pada siswa SMPN 2 Amurang Barat, diidentifikasi dari inisiatif belajar siswa yaitu: 1) Siswa tidak bersemangat belajar matematika secara daring ini sebanyak 51% artinya setengah lebih dari mereka tidak menyukai proses pembelajaran matematika secara daring. 2) Ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika siswa tidak berusaha bertanya kepada guru 46% artinya kurang lebih dari setengah menjadi apatis dalam proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring. 3) Hanya mengandalkan buku/modul yang disediakan guru untuk mendukung pembelajaran matematika di rumah hingga 37% berarti kurang dari setengahnya hanya mengandalkan buku/modul yang disediakan guru. 4) Tidak terpacu belajar lebih giat meskipun mendapat nilai matematika yang kecil sebanyak 51% artinya lebih dari setengah mereka tidak mau tahu dengan perkembangan kemampuan matematika mereka. 5) Jarang mengikuti pembelajaran secara daring sebanyak 20% artinya kurang dari setengah siswa siswi yang jarang mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan pada siswa SMPN 2 Amurang Barat, diidentifikasi dari pelaksanaan pembelajaran yaitu; 1) Penjelasan guru dalam pembelajaran matematika berbasis daring menurut saya tidak menarik sebanyak 73% artinya lebih dari setengah siswa tidak suka ketika guru menjelaskan materi matematika secara daring. 2) Penjelasan guru dalam belajar matematika secara daring sulit dipahami sebanyak 32% artinya beberapa siswa saja yang sulit memahami materi yang diberikan guru. 3) Pembelajaran matematika secara daring membuat saya kurang mandiri dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru sebanyak 61% artinya lebih dari setengah siswa yang kurang mandiri dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru. 4) Pembelajaran matematika secara daring membuat saya jadi pasif dalam proses kegiatan belajar sebanyak 54% artinya lebih dari setengah siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. 5) Menurut saya pembelajaran matematika berbasis daring sulit dan membosankan sebanyak 51% artinya lebih dari setengah siswa yang merasa proses pembelajaran secara daring sulit dan membosankan.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan pada siswa SMPN 2 Amurang Barat dapat dilihat bahwa kemandirian dalam faktor eksternal yaitu: 1) Selama pembelajaran daring saya tidak mampu membeli kuota karena faktor ekonomi sebanyak 39% artinya ada beberapa siswa mempunyai kesulitan dalam jaringan internet dikarenakan tidak mampu membeli kuota. 2) Saya malas mengikuti pembelajaran matematika secara daring karena orang di sekitar saya tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas sebanyak 20% artinya hanya beberapa siswa yang malas mengikuti proses pembelajaran matematika secara daring karena tidak ada yang membantu mengerjakan tugas. 3) Saya sering tidak mengikuti pembelajaran matematika secara daring karena kendala koneksi jaringan internet yang buruk sebanyak 27% artinya hanya beberapa siswa saja yang mengalami kendala dalam jaringan internet saat dalam proses pembelajaran daring. 4) Sering kali dalam proses belajar saya terganggu karena lingkungan sekitar yang berisik sebanyak 17% artinya hanya terdapat beberapa siswa yang terganggu oleh lingkungan sekitar yang berisik saat dalam proses pembelajaran daring. 5) Saya kesulitan dalam proses penugasan secara daring karena tidak memiliki telepon genggam sebanyak 27% artinya hanya beberapa siswa yang terkendala dalam penugasan daring dikarenakan tidak memiliki telepon genggam.

Berikut rangkuman dari masing-masing wawancara guru dan 3 murid di SMPN 2 Amurang Barat:

1. Wawancara Guru

Narasumber : Ibu Kem Mamarimbing S.Pd

Pertanyaan 1) Apakah siswa mempersiapkan diri sebelum belajar dan apakah Anda memberi mereka pekerjaan rumah untuk meninjau materi yang disajikan? Jawaban : Sehari sebelum dilaksanakan proses pembelajaran matematika secara daring sudah di infokan bahwa akan dilaksanakan proses pembelajaran pada besok hari jam sekian, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri. Pertanyaan 2) Apakah siswa berperan aktif dalam pembelajaran matematika secara daring, misalnya dengan bertanya atau mengemukakan pendapat tentang pembelajaran matematika? Jawaban: Hanya beberapa siswa yang dalam proses pembelajaran matematika secara daring yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, yang lainnya hanya berbicara disaat guru bertanya atau menyapa mereka. Pertanyaan 3) Apakah siswa menggunakan referensi lain untuk menunjang pembelajaran matematika secara daring? Jawaban: Hanya beberapa siswa

yang dalam proses pembelajaran matematika secara daring yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, yang lainnya hanya berbicara disaat guru bertanya atau menyapa mereka. Pertanyaan 4) Apakah siswa masih mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh ibu mereka? Jawaban: Dalam proses pembelajaran daring kebanyakan siswa tidak membuat tugas yang diberikan, ada juga yang sering terlambat dalam pemasukan tugas. Pertanyaan 5) Apakah siswa mengevaluasi proses hasil belajar? Menjawab: Untuk penilaian akademik siswa diberikan skor kejar-kejaran karena pencapaian KKM yang rendah dan kurang memuaskan. Pertanyaan 6) Apakah siswa memiliki strategi belajar sendiri yang membuat proses belajar menjadi nyaman? Menjawab: Anak-anak sering membentuk kelompok kecil dengan rumah bersebelahan, beberapa dengan pengawasan orang tua selama sekolah. Pertanyaan 7) Berdasarkan pengamatan Anda, apakah siswa yakin dengan kemampuannya untuk belajar mandiri? Menjawab: Sebagian besar siswa membutuhkan pengingat konstan selama pembelajaran daring, tetapi beberapa dapat belajar sendiri tanpa diminta. Menurut hasil wawancara dengan guru matematika, kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika daring tidak efektif karena hanya sebagian siswa yang berperan aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Sementara kebanyakan dari mereka membutuhkan dorongan atau pengingat terus-menerus.

2. Wawancara Siswa/siswi

Narasumber: Akwila Sumampow

Pertanyaan 1) Seberapa sering Anda belajar matematika meskipun Anda harus belajar sendiri tanpa menemui guru secara langsung? Menjawab: Tidak, karena internet sering terputus, guru menjelaskan bahwa saya tidak mengerti. Pertanyaan 2) Apakah Anda mencoba mengungkapkan pendapat Anda tentang pembelajaran Matematika selama diskusi dalam kelompok belajar? menjawab: Tidak, saya hanya berkomentar ketika guru bertanya kepada saya. Pertanyaan 3) Apakah Anda termotivasi untuk belajar lebih giat ketika nilai Matematika Anda rendah? Menjawab: Tidak, karena dalam *e-learning* tidak ada seorang pun kecuali guru yang membantu saya memahami pelajaran. Pertanyaan 4) Apakah Anda sudah mempersiapkan bahan belajar Anda sebelum mulai belajar matematika? Menjawab: Ya, saya selalu mempersiapkan diri sebelum kelas dimulai. Pertanyaan 5) Apakah Anda senang jika guru Anda memberi Anda tugas dan Anda siap untuk mengikuti tes matematika daring? Menjawab: Tidak, karena saya tidak

mengerti tugas. Pertanyaan 6) Apakah Anda merasa senang ketika guru Anda memberi Anda tugas yang sulit? Jika Anda memiliki tugas yang sulit, apakah Anda lebih suka bekerja dengan teman yang lebih pintar? Menjawab: Tidak, karena saya tidak mengerti, saya lebih suka bekerja dengan orang yang lebih pintar. Pertanyaan 7) Apakah Anda pernah belajar matematika dari sumber selain yang diberikan oleh guru Anda? Menjawab: Tidak, karena kuota internet saya minim. Pertanyaan 8) Apa yang akan Anda lakukan jika Anda mendapat nilai rendah di Matematika? Menjawab: Saya hanya menunggu guru untuk mengejar ketinggalan. Pertanyaan 9) Apakah Anda selalu merasa siap untuk terlibat dalam matematika? apa yang akan Anda lakukan jika guru tiba-tiba mengajukan pertanyaan? Menjawab: Tidak, saya takut karena saya tidak mengerti, saya tidak bisa menjawab karena saya tidak mengerti.

Narasumber: Jastin Jonathan Nangka

Pertanyaan 1) Apakah Anda sering melihat aritmetika meskipun Anda ingin belajar sendiri tanpa bertemu pelatih secara langsung? Menjawab: Tidak, karena mereka tidak lagi mengenali ketergantungan karena komunitas sering terganggu. Pertanyaan 2) Apakah Anda mencoba dan mengungkapkan pendapat Anda tentang mengenal aritmetika selama dialog di dalam kelompok mengenal? larutan: Tidak, paling efektif saat diminta. permintaan 3) Apakah Anda diminta untuk melihat lebih keras saat Anda mendapatkan skor tes matematika yang rendah? Menjawab: Tidak, karena sering tidak tahu alasannya. Pertanyaan 4) Apakah Anda melakukan pemeriksaan sistem sebelum mengenal aritmetika dimulai? Menjawab: Ya, saya terus-menerus mengumpulkannya. Pertanyaan 5) Apakah Anda akan puas jika Anda telah diberi tugas melalui sarana pelatih dan apakah Anda siap untuk mengikuti tes matematika daring? Menjawab: Tidak, karena saya tidak tahu cara mengatasinya. Pertanyaan 6) Apakah Anda merasa puas ketika pelatih menawarkan Anda sebuah usaha meskipun itu sulit? Jika Anda mendapat tugas yang berat, apakah Anda puas melukis dengan teman yang lebih cerdas? Menjawab: Tidak, saya tidak benar-benar memahami pelajarannya, dan saya memilih untuk mengerjakan tugas dengan orang yang lebih pintar dari saya. Pertanyaan 7) Apakah Anda melihat aritmetika dari riset referensi apa pun selain dari yang diberikan melalui sarana pelatih? Menjawab: Tidak, hanya bergantung pada apa yang ditawarkan pelatih. Pertanyaan 8) Apa yang Anda lakukan jika mendapat nilai matematika rendah? Menjawab: Aku tidak tahu apa yang harus dilakukan. Pertanyaan 9) Apakah Anda selalu merasa siap untuk

ikut serta mengenal aritmetika? Apa yang Anda lakukan jika tiba-tiba Anda ditanyai pertanyaan melalui sarana pelatih? Menjawab: Tidak, saya selalu takut jika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari pelatih.

Narasumber: Silvia Bangki

Pertanyaan 1) Seberapa sering Anda belajar matematika meskipun Anda harus belajar sendiri tanpa menemui guru secara langsung? Menjawab: Tidak, karena saya tidak mengerti penjelasannya karena koneksi internet yang buruk. Pertanyaan 2) Apakah Anda mencoba mengungkapkan pendapat Anda tentang pembelajaran Matematika selama diskusi dalam kelompok belajar? menjawab: Tidak, saya hanya menerima saran dari teman sekelas saya. Saya hanya berkomentar ketika ditanya. Pertanyaan 3) Apakah Anda termotivasi untuk belajar lebih giat ketika nilai Matematika Anda rendah? Menjawab: Tidak, karena mereka tidak memahami materi dengan baik. Pertanyaan 4) Apakah Anda sudah mempersiapkan bahan belajar Anda sebelum mulai belajar matematika? Menjawab: Ya. Pertanyaan 5) Apakah Anda senang jika guru Anda memberi Anda tugas dan Anda siap untuk mengikuti tes matematika daring? Menjawab: Tidak, karena saya jarang memperhatikan penjelasan guru. Pertanyaan 6) Apakah Anda merasa senang ketika guru Anda memberi Anda tugas yang sulit? Jika Anda memiliki tugas yang sulit, apakah Anda senang bekerja dengan teman yang lebih cerdas? Menjawab: Tidak, sebenarnya saya tidak ingin ada pekerjaan rumah, saya suka bekerja dengan teman pintar. Pertanyaan 7) Apakah Anda pernah belajar matematika dari sumber selain yang diberikan oleh guru Anda? Menjawab: Tidak, percaya saja apa yang diberikan oleh guru. Pertanyaan 8) Apa yang akan Anda lakukan jika Anda mendapat nilai rendah di Matematika? Menjawab: Saya tidak tahu harus berbuat apa karena proses pembelajaran sering terganggu oleh gangguan jaringan sehingga membuat saya kurang peka terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pertanyaan 9) Apakah Anda selalu merasa siap untuk terlibat dalam matematika? apa yang akan Anda lakukan jika guru tiba-tiba mengajukan pertanyaan? Menjawab: Tidak, karena saya tidak pandai matematika, dan jika guru bertanya kepada saya, saya masih tidak tahu jawabannya.

Berdasarkan dari wawancara kepada 3 siswa kelas VII, VIII, IX SMPN 2 Amurang Barat bahwa siswa/siswi mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring sehingga tingkat keefektifan dalam kemandirian belajar masih tergolong rendah dibandingkan dengan proses pembelajaran luring di sekolah.

Inisiatif belajar siswa kelas VII,VIII,IX SMPN 2 Amurang Barat masih pada tingkatan yang rendah. Kebanyakan dari siswa tidak memiliki inisiatif belajar yang tinggi dikarenakan ada beberapa faktor-faktor tertentu yang menghambat mereka untuk belajar salah satunya jaringan internet. Kemudian hanya beberapa siswa saja yang dapat dikatakan berinisiatif dalam proses pembelajaran matematika secara daring dikarenakan mereka memiliki dukungan seperti orang tua mereka. Ada juga yang sering tidak mengikuti pembelajaran karena semangat belajar yang rendah. Serta kebanyakan dari mereka hanya mengandalkan buku/ modul yang guru matematika berikan. Berdasarkan wawancara dengan siswa/siswi kelas VII,VIII, IX SMPN 2 Amurang Barat bahwa dalam proses pembelajaran matematika secara daring siswa merasa kurang memahami materi yang di ajarkan dan tidak ada yang dapat membantu saat mereka belajar dari rumah, serta mereka merasa takut untuk mengemukakan pendapat kepada guru karena takut salah.

Kemandirian belajar siswa dalam hal kemampuan mendiagnosis pelaksanaan proses pembelajaran kelas VII,VIII,IX SMPN 2 Amurang Barat berada pada kategori yang rendah. Beberapa siswa tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran karena dianggap kurang menarik dan membosankan. Menurut mereka pembelajaran matematika berbasis daring terasa sulit, serta penyelesaian tugas yang diberikan sering tidak dikerjakan sehingga menyebabkan menurunnya nilai yang mereka dapatkan.

Kemandirian belajar siswa terhadap kesulitan faktor eksternal dapat dikategorikan pada tingkat yang rendah. Karena minimnya perekonomian sehingga ada beberapa siswa yang tidak mampu untuk membeli kuota internet untuk digunakan saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sering terganggu karena jaringan internet yang kurang bagus menyebabkan penjelasan guru terlewatkan. Ada juga yang terganggu dengan keadaan lingkungan yang berisik dan ada juga yang tidak memiliki telepon genggam sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran matematika secara daring.

Wawancara dengan guru matematika di SMPN 2 Amurang Barat dilakukan sebagai upaya untuk mengkonsolidasikan hasil angket dan wawancara siswa. Menurut wawancara dengan guru matematika SMPN 2 Amurang Barat, beberapa siswa sangat aktif selama pembelajaran daring.. Sebagian besar dari siswa hanya berbicara atau mengemukakan pendapat saat ditanya oleh guru. Kemudian dalam hal penugasan terdapat beberapa siswa yang tidak memasukkan tugas yang diberikan. Ada juga yang sering

terlambat dalam pemasukan tugas dikarenakan jaringan internet. Jadi menurut guru matematika di SMPN 2 Amurang Barat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika secara daring masih belum efektif dalam hal kemandirian.

Berdasarkan penyelesaian di atas, kebanyakan dari siswa kelas VII, VIII, IX SMPN 2 Amurang Barat saat proses pembelajaran matematika secara daring berada pada tingkatan yang rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain pada indikator inisiatif belajar, siswa tidak bersemangat belajar matematika secara daring 51%, kurang bertanya kepada guru 41%, hanya menggunakan buku dari guru untuk belajar di rumah 37%, tidak semangat belajar walaupun dapat nilai rendah 51%, dan jarang hadir 20%. Indikator mendiagnosis pelaksanaan proses pembelajaran, penjelasan guru kurang menarik 73%, penjelasan guru sulit dipahami 32%, kurang mandiri dalam pembelajaran daring 61%, Pasif dalam kegiatan belajar 54%, pembelajaran membosankan 51%. Kesulitan faktor eksternal, tidak punya kuota internet 39%, tidak ada orang yang membantu mengerjakan tugas 20%, koneksi jaringan buruk 27%, lingkungan berisik 17%, tidak memiliki telepon genggam 27%. Wawancara kepada 3 siswa/siswi bahwa mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring sehingga tingkat keefektifan dalam belajar mandiri tergolong rendah. Wawancara dengan guru matematika SMPN 2 Amurang barat bahwa siswa sering terlambat memasukkan tugas karena internet dan kurang aktif dalam pembelajaran. Efektivitas kemandirian siswa dalam pembelajaran daring masih tergolong rendah.

DAFTAR REFERENSI

- Al, Y. E. (2012). E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Forestik*.
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Domu, I., & Mangelep, N. O. (2019, November). Developing of Mathematical Learning Devices Based on the Local Wisdom of the Bolaang Mongondow for Elementary School. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1387, No. 1, p. 012135). IOP Publishing.
- Domu, I., & Mangelep, N. O. (2020, November). The Development of Students' Learning Material on Arithmetic Sequence Using PMRI Approach. In *International Joint*

Conference on Science and Engineering (IJCSE 2020) (pp. 426-432). Atlantis Press.

- Manambing, R., Domu, I., & Mangelep, N. O. (2018). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bentuk Aljabar (Penelitian di Kelas VIII D SMP N 1 Tondano). *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)*, 5(2), 163-166.
- Makmur, D. W. (2017). *E-Learning Teori dan Aplikasi*. Bandung: Informatika.
- Mangelep, N. (2013). Pengembangan Soal Matematika Pada Kompetensi Proses Koneksi dan Refleksi PISA. *Jurnal Edukasi Matematika*, 4.
- Mangelep, N. O. (2015). Pengembangan Soal Pemecahan Masalah Dengan Strategi Finding a Pattern. *Konferensi Nasional Pendidikan Matematika-VI, (KNPM6, Prosiding)*, 104-112.
- Mangelep, N. O. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Lingkaran Menggunakan Pendekatan PMRI Dan Aplikasi GEOGEBRA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 193-200.
- Mangelep, N. O. (2017). Pengembangan Website Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 431-440.
- Mangelep, N., Sulistyaningsih, M., & Sambuaga, T. (2020). PERANCANGAN PEMBELAJARAN TRIGONOMETRI MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA. *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)*, 8(2), 127-132.
- Moeloeng, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purba, P. G. (2020, Mei 4). *Pentingnya Belajar Anak di Masa Pandemi*. Retrieved Juni 18, 2021, from DW: <https://www.dw.com/id/pentingnya-kemandirian-belajar-anak-di-masa-pandemi/a-53326909>
- Putra, I. B. (2021). Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*.
- Rafika, I. d. (2017). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 116.
- Rusman. (2014). *Model - Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, M., & Mangelep, N. O. (2019). PEMBELAJARAN ARIAS DENGAN SETTING KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN GEOMETRI ANALITIKA BIDANG. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK)*, 2(2), 51-54.
- Sulistyaningsih, M., Mangelep, N. O., & Kaunang, D. F. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN E-LEARNING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN PROBLEM POSING. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 105-114.

Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora

Vol.2, No.4 Desember 2022

e-ISSN: 2962-4037; p-ISSN: 2962-4452, Hal 59-72

- Sumarmo, U. (2004). Apa, Mengapa dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik. *Makalah pada Seminar Tingkat Nasional*, 8. Retrieved from Doc Player.
- Supriyatno, H. (2020, Juni 08). *Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19*. Retrieved Juni 17, 2021, from *Harian Bhirawa*: <https://www.harianbhirawa.co.id/pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19/>
- Tambunan, H. (2010). Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Generasi Kampus*, 92 - 114.
- Tiwow, D., Wongkar, V., Mangelep, N. O., & Lomban, E. A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 107-122.